

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO
OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2015-2022)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Manajemen



Disusun Oleh:

Taufiq Nur Ismail (1905056045)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Taufiq Nur Ismail

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Taufiq Nur Ismail
NIM : 1905056045
Jurusan : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)

Dengan ini telah disetujui dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 198910092015031003



Farah Amalia, MM.

NIP. 197912222015032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Taufiq Nur Ismail
NIM : 1905056045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun 2024.

Semarang, 2 Januari 2024
Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji Utama I

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 19860731 201903 1 008

Pembimbing I

Arif Afendi, S.E. M.Sc.
NIP. 198910092015031003

Sekretaris Sidang

Farah Amalia, M.M.
NIP. 197912222015032001

Penguji Utama II

Eri Widvastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Pembimbing II

Farah Amalia, M.M.
NIP. 197912222015032001



MOTTO

“Mampu memanaj diri dan hati dengan tatanan iman dan taqwa merupakan pokok utama dalam meraih kesuksesan, jika kita sudah selesai dengan risiko dan tantangan dalam diri maka masalah yang datang akan mudah kita selesaikan”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah panutan dalam semangat menuntut ilmu. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari keterlibatan dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah Sukarman dan ibu Siti Munjaronah dimana sudah membesarkan dan mendidik saya dengan sepenuh hati sehingga bisa memberi kesempatan meneruskan di jenjang S1 UIN Walisongo.
2. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Walisongo atas ilmu dan pengalaman selama 8 semester perkuliahan.
3. Dosen wali kami bapak H. Dr. Muchamad Fauzi, S.E., M.M. yang telah memberi bimbingan, motivasi dan bantuan selama proses selama proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Kedua dosen pembimbing skripsi yang memberi arahan dan bimbingan pada setiap bab hingga skripsi ini selesai dan layak disidangkan.
5. Seluruh sahabat dan juga teman yang senantiasa mendukung dan membantu selama ini.
6. Teman – teman seperjuangan Kelas Manajemen 2019 yang senantiasa kebersamai selama menempuh perkuliahan.
7. Dan sahabat – sahabatku yang tak bisa ku sebut satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan serta doa kalian semua sehingga Allah memberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal. Semoga doa kalian semua juga memberi kebaikan kepada sahabat – sahabat semua

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Nur Ismail
NIM : 190505605
Jurusan : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Semarang, 18 Desember 2023

Deklarator

Taufiq Nur Ismail

1905056045

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Sepanjang tahun 2015 sampai 2022 terjadi fluktuasi nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dan terdapat penurunan yang signifikan di semua perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berupa data tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi atau studi pustaka. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan alat uji menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022.

kunci: Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Profitabilitas, Perusahaan Perbankan BUMN, Bursa Efek Indonesia (BEI).

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of market risk, credit risk, operational risk and liquidity risk on the profitability of state-owned banking companies listed on the IDX for the 2015-2022 period. The dependent variable in this research is profitability. Throughout 2015 to 2022, there were fluctuations in profitability values in state-owned banking companies listed on the IDX and there was a significant decline in all state-owned banking companies in 2019 and 2020. This research aims to prove the theory of the influence of market risk, credit risk, operational risk and risk. liquidity to profitability. The type of research used is quantitative research and uses secondary data in the form of annual data on state-owned banking companies registered on the IDX for the 2015-2022 period. Data collection methods are by means of documentation or literature study. The sampling technique in this research used a purposive sampling method. The data analysis used is multiple linear regression analysis and the test tool uses SPSS version 26 software. The results of this research show that market risk variables have a positive and significant effect on profitability, credit risk has a negative and insignificant effect on profitability, operational risk has a negative and significant effect on profitability. Profitability and liquidity risk have a positive and significant effect on the profitability of state-owned banking companies listed on the IDX for the 2015-2022 period.

Key: Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Profitability, State-Owned Banking Companies, Indonesian Stock Exchange (BEI).

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan anugrah rahmat, nikmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi memberikan bantuan, nasihat dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan secara komprehensif kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, SE., MM. Selaku Wali Dosen dan Ketua Prodi Manajemen yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberikan do'a, semangat serta motivasi kepada para mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku pembimbing I yang telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Farah Amalia, M.M. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruhl Bapak & Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang dimana sudah mengajarkan saya berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu sosial selama saya menempuh pendidikan di kampus tercinta saya ini UIN Walisongo Semarang.
8. Teman - teman seperjuangan kelas (Manajemen 2019) yang senantiasa memberi telah membantu, menemani dan mensuport selama ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semogal skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Terimakasih

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis

Taufiq Nur Ismail

NIM.1905056045

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERSEMBAHAN | iii |
| DEKLARASI..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1.1 Latar Belakang..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 13 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II : KAJIAN TEORI..... | 17 |
| 2.1 Kajian Teori | 17 |
| 2.1.1 Teori Keagenan | 17 |
| 2.1.2 Perbankan BUMN..... | 18 |
| 2.1.3 Profitabilitas | 20 |
| 2.1.4 Risiko Bank | 22 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| 2.1.5 Risiko Pasar | 23 |
| 2.1.6 Risiko Kredit | 24 |
| 2.1.7 Risiko Operasional..... | 25 |
| 2.1.8 Risiko Likuiditas..... | 27 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 28 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 34 |
| 2.4 Hipotesis..... | 35 |
| 2.4.1 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas..... | 35 |
| 2.4.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas..... | 36 |
| 2.4.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas | 37 |
| 2.4.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas | 38 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 40 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.2.1 Populasi | 41 |
| 3.2.2 Sampel..... | 41 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.4 Penelitian dan Pengukuran | 43 |
| 3.4.1 Variabel Penelitian | 43 |
| 3.4.2 Pengukuran Indikator..... | 44 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 48 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 48 |
| 3.5.2 Koefisien Determinasi..... | 48 |
| 3.6 Pengujian Hipotesis..... | Error! Bookmark not defined. |

| | |
|--|---------------------------------------|
| 3.6.1 Analisis Linear Berganda | Error! Bookmark not defined. |
| 3.6.2 Analisis Deskriptif..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3.6.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)..... | 50 |
| 3.6.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t) | 50 |
| 3.7 Alat Analisis Data | 51 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | Error! Bookmark not defined.52 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 52 |
| 4.2 Analisis Data..... | Error! Bookmark not defined.54 |
| 4.2.1 Uji tatistik Deskriptif | 54 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 56 |
| 4.3.2 Uji Multikoleniaritas..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 58 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis..... | 60 |
| 4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda | 60 |
| 4.4.2 Koefisien Determinasi | Error! Bookmark not defined. |
| 4.4.3 Uji Simultan (Uji F) | Error! Bookmark not defined. |
| 4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | Error! Bookmark not defined. |
| 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| 4.5.1 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas | 65 |
| 4.5.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas | 67 |
| 4.5.3 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas | 69 |
| 4.5.4 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas..... | 70 |
| BAB V : PENUTUP | 73 |

| | |
|---------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 73 |
| 5.2 Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN | 82 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 87 |

DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Diagram 1.1 | 5 |
| Diagram 1.2 | 9 |
| Diagram 1.3 | 10 |
| Diagram 1.4 | Error! Bookmark not defined. |
| Diagram 1.5 | Error! Bookmark not defined. |
| Tabel 2.2..... | 26 |
| Tabel 3.1..... | 35 |
| Tabel 3.2..... | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 4 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 5 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 6 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 7 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 8 | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan menjadi komponen kunci dari sistem keuangan. Bank hadir untuk memastikan dua peran penting, yaitu sebagai penyedia likuiditas dan sebagai pengubah risiko. Bisnis perbankan merupakan bisnis pengelolaan risiko. Risiko yaitu kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan. Bank bekerja sebagai media perantara antara penyedia dana dan mereka yang membutuhkan dana. Bank juga ikut berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter dalam negara, sehingga bank yang profitable akan menjamin dan mendukung kelangsungan pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas sistem keuangan negara. ¹ Bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau nasabah melalui berbagai cara seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya. Selain itu, bank memberikan kredit dan menerbitkan surat pengakuan utang.²

Jika dilihat dari kepemilikannya, bank dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok: bank pemerintah, bank swasta nasional, bank koperasi, bank milik asing, dan bank campuran. Memang benar, para konglomerasi perbankan ini bersaing ketat untuk menunjukkan kinerja unggul di mata masyarakat. Bank pemerintah adalah lembaga keuangan yang akta pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank menjadi milik pemerintah. Bank swasta nasional adalah lembaga keuangan yang sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional dan pendiriannya juga diprakarsai oleh swasta. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh bank ini terutama didistribusikan untuk kepentingan perorangan. Persaingan dalam

¹ Bambang Hermawan dan Tubagus Ismail , Wawan Ichwanudin³ “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas”. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT). Vol. 5 No. 2, 2021 hh. 147-160

² Sumartik dan Misti Hariasih, *Manajemen Perbankan*

perbankan semakin hari kian begitu ketat yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2018, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 115 bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN, 42 BUSN devisa, 21 BUSN non devisa, 27 BPD, 12 Bank Campuran dan 9 Bank Asing. Melihat dari banyaknya jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) terlihat jelas terjadi persaingan dikarenakan jika ditinjau dari total pangsa pasar bank pemerintah 4 (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) kedua bank tersebut lebih mendominasi pada pangsa pasar perbankan nasional.³

Industri perbankan memainkan peran penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara dengan bertindak sebagai perantara keuangan antara individu atau organisasi yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan pembiayaan. Baik di lingkungan eksternal maupun internal. Bank-bank milik negara di Indonesia mengungguli bank-bank umum lainnya dalam hal aset, dengan jaringan cabang yang tersebar luas di seluruh wilayah. Selain itu, bank-bank ini terkenal dengan kualitas layanannya yang luar biasa dan ramah. Dengan demikian, pertumbuhannya di masa depan akan berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.⁴ Institusi perbankan sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa, yang disertai dengan risiko yang melekat pada seluruh operasional perbankan. Akibatnya, terdapat peningkatan permintaan akan proses tata kelola bank yang efektif dan penegakan protokol manajemen risiko sesuai dengan peraturan terkait. Pemahaman yang baik dan administrasi bank yang efektif tidak dapat disangkal akan mendorong sistem keuangan yang kuat. Sistem keuangan yang efektif

³ Kadek Nandari Cahya Pratiwi1 Ni Putu Santi Suryantini2 “ Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar”. E-Jurnal Manajemen Unud, 2018.

⁴ Fitria Ayu Lestari Niu, Heince R. N. Wokas “ Analisis Komparasi Profitabilitas Bank BUMN Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020” Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”, 12 (2), 2021

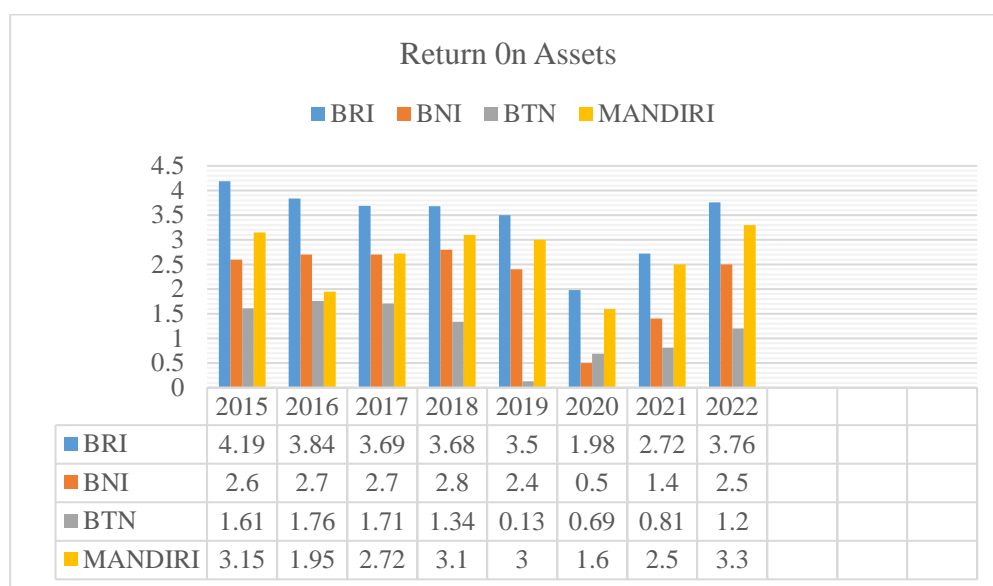
akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja dan tingkat profitabilitas lembaga perbankan.⁵

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset. ROA juga sebagai parameter akuntansi yang paling komprehensif dalam mengukur suatu kinerja perbankan dan menjadi indikator efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari seluruh kegiatan operasionalnya. Pengembalian aset (ROA) ditentukan dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset, yang berfungsi sebagai ukuran efisiensi operasional bank dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, penelitian ini akan memanfaatkan rasio Return on Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Metrik pilihan untuk mengevaluasi profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA). Hal ini diamanatkan oleh Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang sistem penilaian kesehatan bank umum. ROA mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan efisiensi pengelolaannya secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan semakin kuatnya kinerja keuangan bank.⁶

⁵ Z.V. Sante., Sri Murni., J.E. Tulung “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan”. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 1451 – 1462.

⁶ Muhammad Hilmy Tsany dan Batara Daniel Bagata, “Pengaruh rasio Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank,” Fair Value: Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5, 2022, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

Diagram 1.1 Return On Asset Tahun 2015 – 2022



Sumber : Laporan keuangan pada bank www.bni.co.id, www.ir-bri.com, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Dalam diagram 1.1 menunjukkan Profitabilitas Bank BRI selalu turun dari tahun 2015 hingga tahun 2020 kemudian meningkat pada tahun 2021-2022. Profitabilitas Bank BNI pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga tahun 2018 dan terjadi penurunan yang signifikan tahun 2020. Profitabilitas Bank BTN mengalami kenaikan pada tahun 2015 hingga 2018 dan pada tahun 2019 mulai terjadi penurunan dan menurun drastis di tahun 2020. Profitabilitas Bank Mandiri mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2016 dan 2020. Dari diagram 1.1 terlihat adanya penurunan yang signifikan pada profitabilitas di semua perusahaan perbankan dalam tahun 2019 dan 2020 sedangkan pada tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan.

Semakin tinggi nilai ROA berarti tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan dan juga kemungkinan kondisi bermasalah yang dihadapi semakin

kecil, namun sebaliknya jika laba yang dicapai perusahaan rendah maka kemungkinan adanya kondisi bermasalah semakin besar. Profitabilitas bank khususnya merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan bank untuk dapat menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas bank merupakan rasio dasar pada neraca karena laba adalah hasil perolehan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan perbankan.⁷

Pada tahun 2019 dan 2020 ROA 5 perusahaan perbankan turun jika dibandingkan dengan 2018, hal ini menunjukkan bahwa ada risiko atau kondisi bermasalah yang dihadapi oleh perusahaan yang menjadi sebab turunnya profitabilitas. Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyampaikan melalui ketuanya Halim Alamsyah bahwa pada tahun 2020 perusahaan perbankan menghadapi risiko besar yaitu kredit macet, risiko pasar dan risiko likuiditas karena berhentinya aktivitas bisnis, gangguan pada *supply chain* dan kerugian besar karena penurunan penjualan mengakibatkan perusahaan harus melakukan efisiensi dengan pemecatan karyawan dan mengurangi produksi. Royke Tumilaar juga menyatakan bahwa pada tahun tersebut aktivitas masyarakat yang dibatasi mengakibatkan turunnya nilai ekonomi nasional dan beberapa proyek infrastruktur yang harus berhenti sehingga meningkatkan rasio kredit macet.⁸

Mulai masifnya penyebaran Covid-19 tahun 2019 dan 2020 mengakibatkan melemahnya kinerja dan kapasitas debitur. Menurunnya kinerja dan kapasitas debitur ini secara langsung dapat meningkatkan risiko kredit yang pastinya mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas keuangan di Indonesia⁹. Wimboh Santoso sebagai Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan telah memperkirakan penurunan laba perbankan akibat

⁷ Yogi Prasanjaya | Wayan Ramantha “ Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI “ E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245

⁸ Nur Ashikin, “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” (Politeknik Negeri Bengkalis, 2022).

⁹ Hari Sutra Disemadi, “Stimulus Kredit Perbankan: Kebijakan Penanggulangan Risiko Kredit Akibat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia,” *Universitas Internasional Batam*, 2021.

restrukturisasi kredit saat pandemi Covid-19. Kontraksi laba paling rendah terjadi pada Bank BUMN yang berkontraksi minus 50,07 persen. OJK juga telah mencatatkan sepanjang 2020 penurunannya berkisar antara 30 persen sampai 40 persen sesuai besaran lembaga keuangan masing-masing. Hal ini imbas dari pandemi Covid-19 selama setahun terakhir¹⁰.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan dampak pandemi Covid-19 menekan sisi profitabilitas perbankan. Tren penurunan suku bunga dan *demand kredit* menyebabkan NIM perbankan tahun 2020 turun.¹¹ Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kontan.co.id yang menyatakan bahwa dalam situasi pandemi Covid-19, kemampuan bank untuk mencetak laba atau profitabilitas terus menurun. Keadaan ini disebabkan oleh turunnya penyaluran kredit perbankan karena permintaan kredit baru yang sepi dan risiko kredit yang tinggi membuat bank semakin berhati-hati dalam memberikan kredit. Hal ini membuat margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) perbankan mengalami penurunan.¹²

Tersebarnya Covid-19 ini memberikan efek tinggi kepada meningkatnya risiko kredit bank karena menurunnya kinerja dan kemampuan bayar debitur. Meningkatnya risiko kredit ini dapat mengakibatkan gangguan pada stabilitas perbankan serta sistem finansial yang bisa memberi pengaruh pertumbuhan perekonomian sehingga dibutuhkan peraturan yang diciptakan dari PJK dengan bersifat *countercyclical* hal ini tertulis pada kebijakan OJK No. 11/POJK. 03/2020 mengenai stimulus ekonomi nasional yang merupakan peraturan *Countercyclical* efek tersebarnya virus corona.¹³ Menganalisa kredit macet atau kredit bermasalah dapat menggunakan

¹⁰ CNN Indonesia, "Sektor Perbankan Masih Terjaga di Masa Pandemi"

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201001/> di akses pada tanggal 9 september 2023

¹¹ Hafid Fuad, "Anjloknya Laba Bank Sepanjang 2020," 2 Februari 2021, <https://economy.okezone.com/read/2021/02/02/320/2355240/bos-ojk-blak-blakan-soal-anjloknya-laba-bank-sepanjang-2020>.

¹² Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, "NIM perbankan diramal terus menyusut," 21 Oktober 2020, <https://keuangan.kontan.co.id/news/nim-perbankan-diramal-terus-menyusut-ini-penyebabnya-1>.

¹³ Arsyia Cheline Rafaella, Budi Prabowo " Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19" <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article>

penghitungan *Non Performing Loan* (NPL). *Non performing loan* (NPL) adalah salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/33/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5 persen dari total kredit, Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank¹⁴.

Dalam masa pandemi yang sedang berlangsung pastinya akan berpengaruh perekonomian masyarakat terutama pada para debitur perusahaan yang nanti berdampak dalam beban operasional perusahaan. risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (control management system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal. Berdasarkan Surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar.¹⁵ Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi

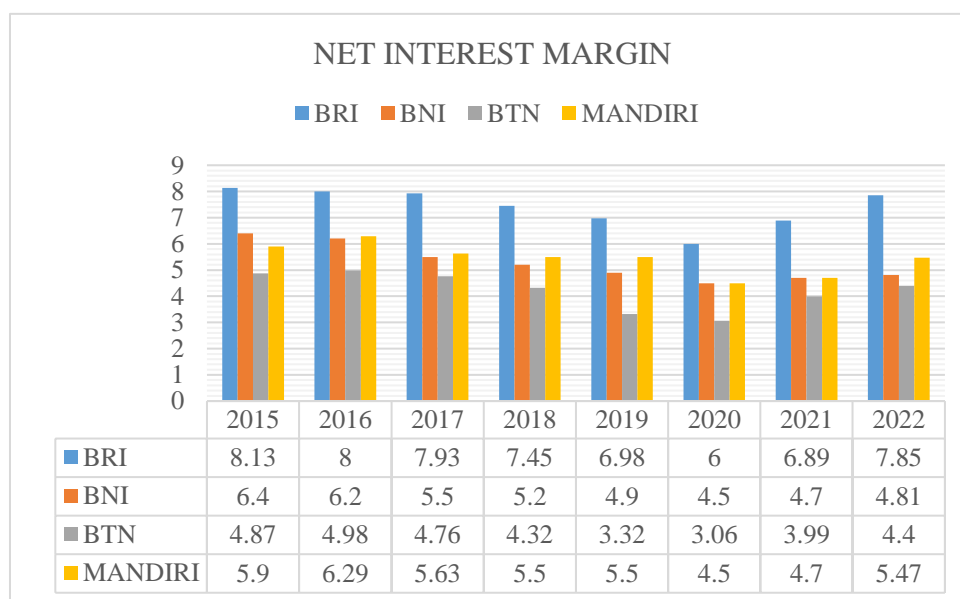
¹⁴ Riski Agustiningrum, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan."

¹⁵ Z.V. Sante., Sri Murni., J.E. Tulung "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan". Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 1451 – 1462.

kinerja bank tersebut.¹⁶ Hal ini juga berpengaruh atas meningkatnya risiko likuiditas karena tingkat pengembalian kepada bank yang rendah mengakibatkan menurunnya persediaan dana tunai untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan kewajiban jangka pendek.¹⁷ Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013, besaran atau standar LDR pada batas aman yaitu batas bawah 78 persen dan batas atas 92 persen¹⁸.

Berikut ini adalah data NIM, NPL, LDR dan BOPO perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022.

Diagram 1.2 Net Interest Margin Tahun 2015-2022



¹⁶ Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati " Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015 " JURNAL NOMINAL VOL. VII NO. 1 / TAHUN 2018.

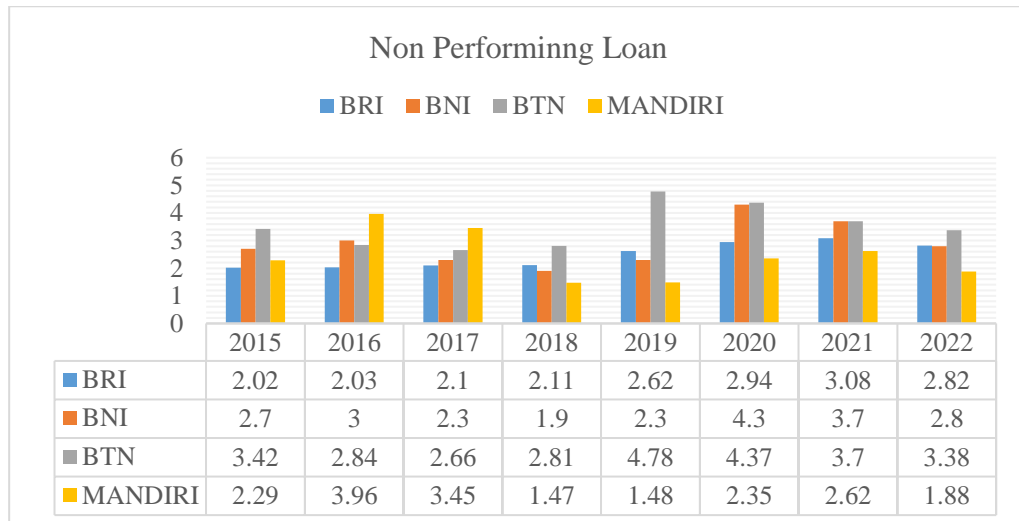
¹⁷ Putri Riani Dewi Astuti, "Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018."

¹⁸ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/pbi/2013" (t.t.), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/127492/Peraturan%20BI%20No.%2015-15-PBI-2013.PDF>.

Sumber : Laporan keuangan pada bank www.bni.co.id, www.ir-bri.com, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Pada diagram 1.2 menunjukkan informasi NIM tahun 2015-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. NIM Bank BRI tahun turun terus menerus hingga tahun 2020 dan kembali naik pada 2021. NIM Bank BNI mulai tahun 2015 turun hingga tahun 2020. NIM Bank Mandiri mengalami fluktuasi yang tidak stabil dan terjadi penurunan yang signifikan tahun 2020. Bank BTN juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil pada nilai NIM dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019.

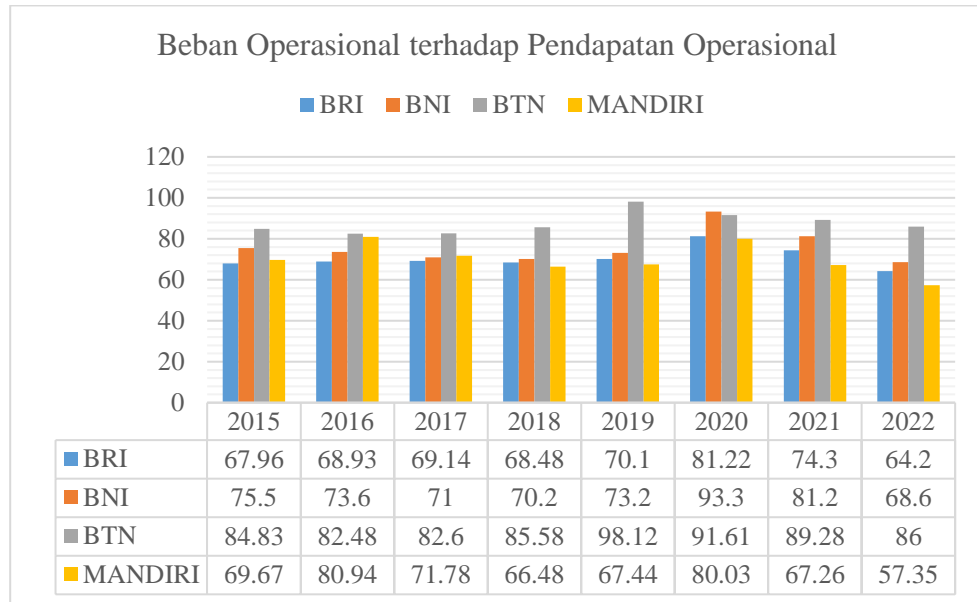
Diagram 1.3 Non Performing Loan Tahun 2015-2022



Sumber : Laporan keuangan pada bank www.bni.co.id, www.ir-bri.com, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Diagram 1.3 menunjukkan informasi NPL perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUMN pada tahun 2015-2022. NPL Bank BRI mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya dengan nilai terendah pada tahun 2022, NPL Bank BNI mengalami kenaikan yang cukup baik pada tahun 2020 dari 2.3 menjadi 4.3, NPL Bank BTN pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya dari 2.81 ke 4.78, dan NPL pada Bank Mandiri dengan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2018.

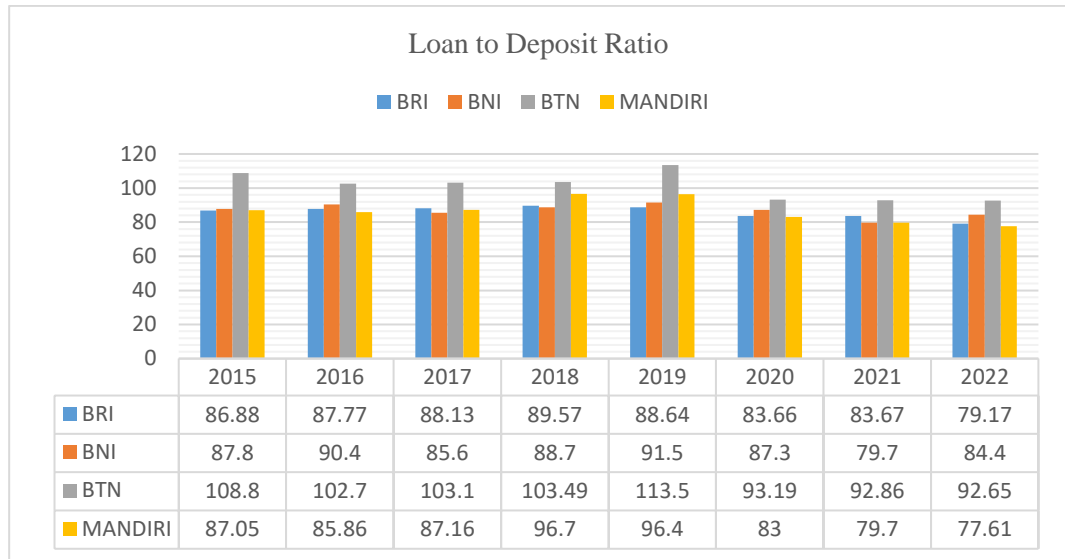
**Diagram 1.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Tahun 2015-2022**



Sumber : Laporan keuangan pada bank www.bni.co.id, www.ir-bri.com,
www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Pada diagram 1.5 menunjukkan informasi BOPO dari perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUMN pada tahun 2015-2022. BOPO bank BRI tertinggi tercatat pada tahun 2020. BOPO bank BNI mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan mulai tahun 2015 sampai 2019 namun terdapat kenaikan signifikan pada tahun 2020. BOPO bank BTN tertinggi tercatat pada tahun 2019. BOPO bank MANDIRI terendah tercatat pada tahun 2022 setelah mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2021.

Diagram 1.5 Loan to Deposit Ratio Tahun 2015-2022



Sumber : Laporan keuangan pada bank www.bni.co.id, www.ir-bri.com, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Diagram 1.5 menunjukkan informasi LDR dari perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUMN pada tahun 2015-2022. LDR Bank BRI terendah tercatat pada tahun 2022 dan yang tertinggi pada tahun 2018, LDR Bank BNI tertinggi terdapat pada tahun 2019 dan terendah tahun 2021, LDR Bank BTN terendah terdapat pada tahun 2019 dan terendah tahun 2022, LDR Bank Mandiri tertinggi terdapat pada tahun 2018 dan terendah tahun 2022.

Hasil penelitian yang terdahulu tentang pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Angela C. Mosey, Parengkuan. Tomi dan Victoria N. Untu (2018) risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan pada risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari peneliti lain yaitu Z.V. Sante, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2021)

- 1) Risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas.
- 2) Secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.
- 3) Risiko operasional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Dan pada penelitian lain menurut Shella Theresia, dkk (2021) Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) kemudian Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi saat ini pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2022 dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan mendapat hasil yang berbeda, dan juga didapatkan informasi bahwa terdapat fluktuasi dalam nilai rasio profitabilitas dan risiko-risiko yang bisa berpengaruh, maka dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio yang berkaitan dengan risiko perbankan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2022. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
4. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisa pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.
3. Menguji dan menganalisa pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.
4. Menguji dan menganalisa pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai saran masukan, informasi atau bahan perbaikan bagi perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari ilmu yang peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dalam perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh risiko perbankan terhadap profitabilitas bank.
4. Bagi Investor
Sebagai informasi dan masukan dalam pertimbangan investor saat mengambil keputusan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab

III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teoripenunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang variabel penelitian , jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan alat analisis yang telah disiapkan.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) sudah menjadi dasar penelitian yang kuat dalam ilmu keuangan dan akuntansi. Teori ini ada karena banyak perusahaan yang memisahkan pengelola atau manajemen perusahaan dengan kepemilikan atau *stakeholders* perusahaan tersebut dengan tujuan agar manajemen dapat leluasa dalam mengelola perusahaan dan pemilik atau investor mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga tercipta teori keagenan yang menjelaskan hubungan dua pihak antara *principal* dan *agent* yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam teori keagenan (*agency theory*) hubungan agensi muncul ketika *principal* individu atau kelompok mempekerjakan *agent* agar memberikan suatu jasa dalam pengelolaan perusahaan dan kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.¹⁹ Hal ini mengakibatkan *agents* mempunyai kebebasan dalam bertindak untuk menjalankan manajemen perusahaan. Dengan adanya keleluasan ini, para profesional (*agents*) yang mempunyai kepentingan pribadi akan mengoptimalkan laba manajemen sendiri padahal pemilik perusahaan yang menanggung biaya atau beban perusahaan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dengan para pemangku (*stakeholders*), termasuk pemilik perusahaan, yang tidak memiliki akses maupun informasi untuk mengawasi segala tindakan manajemen.²⁰

Profitabilitas perusahaan menjadi indikator keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan, informasi mengenai profitabilitas perusahaan dibutuhkan oleh *Stakeholder* agar dapat mengawasi kinerja manajemen dan

¹⁹ Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

²⁰ Desi Puspita Sari dkk., "Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana," t.t.,

laba yang akan mereka peroleh. Oleh karena itu pihak manajemen memiliki kewajiban untuk menginformasikan profitabilitas dan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan kepada stakeholder karena adanya *information asymmetry* antara manajemen dan *stakeholder*.²¹

2.1.2 Perbankan BUMN

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang melakukan usahanya secara syariah yang mengedepankan keuntungan serta kemakmuran di dunia maupun akhirat dan menetapkan peraturannya dengan fatwa dewan pengawas syariah, yang biasanya menggunakan sistem bagi hasil. Dan yang dimaksud Bank konvensional yaitu bank yang melakukan usahanya secara konvensional yang aktifitas banknya memberikan jasa lalu lintas pembayaran yang berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh negara, yang biasanya menggunakan sistem bunga. Bank konvensional dalam penggolongan bank menurut kepemilikan dibagi menjadi 4 yaitu bank milik swasta nasional, bank milik asing, bank milik campuran serta bank milik pemerintah. Bank milik swasta nasional adalah suatu lembaga keuangan (perbankan) yang akte pendiriannya dimiliki oleh swasta nasional. Selanjutnya bank milik asing adalah bank yang kantor pusatnya ada di negara induknya namun memiliki kantor cabang di negara lain. Kemudian, bank milik campuran adalah perbankan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing sekaligus pihak swasta nasional. Tetapi mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Dan bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) yaitu suatu lembaga keuangan (perbankan) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah republik indonesia.²²

²¹Lia Lusiana “Analisis Komparatif Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2012)” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.

²²Fitria Ayu Lestari Niu, Heince R. N. Wokas “Analisis Komparasi Profitabilitas Bank BUMN Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020” Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”, 12 (2), 2021

Badan Usaha Milik Negara, selanjutnya disebut BUMN, diatur dalam undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut dengan UU BUMN). Undang-undang ini memberikan pengertian dari BUMN itu sendiri. Pada Pasal 1 angka 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hal yang membedakan antara BUMN dengan badan hukum lainnya adalah: (1) Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara. (2) Melalui penyertaan secara langsung. Dan (3) Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Dengan adanya penegasan bahwa BUMN merupakan suatu badan usaha yang modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, seakan-akan UU BUMN memberi pesan bahwa BUMN harus dikelola secara mandiri dan profesional untuk mencapai suatu tujuan usaha, yaitu keuntungan (profit). Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Daftar Bank BUMN menurut Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Kegiatan utama Bank BUMN sebenarnya sama dengan bank umum yaitu menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Manurung dan Raharja, 2004). Fungsi dan peran Bank BUMN sama dengan bank umum lainnya yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank BUMN penting dalam perekonomian modern, seperti:

1. mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
2. penghimpun dana simpanan

3. mendukung kelancaran transaksi 21 internasional
4. penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga
5. dan pemberian jasa-jasa lainnya²³

2.1.3 Profitabilitas

Suatu bank ataupun perusahaan sangat penting untuk mengukur nilai kinerja mereka untuk meningkatkan usaha bank. Pengukuran-pengukuran yang digunakan tergantung bagaimana perusahaan tersebut akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²⁴

Tujuan digunakan indikator profitabilitas adalah untuk mengetahui perbedaan jumlah keuntungan yang dicapai dalam waktu yang berbeda-beda, bisa waktu sebelumnya, waktu yang sedang berjalan atau bahkan bisa memperkirakan keuntungan yang akan dicapai pada waktu mendatang. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan tujuan lainnya. Secara luas, penggunaan ukuran profitabilitas pada sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan yang berhubungan dengan keuntungan

²³ V.K. Mulia Putri "Bank Pemerintah: Pengertian dan Contohnya"
<https://www.kompas.com/skola/read/> diakses 09 Oktober 2023.

²⁴ Falentina Dwi Ariyani "ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2007- 2014)"
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

dan kerugian yang diperoleh perusahaan. Selain itu, mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁵

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas pada bank yang dapat dipakai adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.²⁶ ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan total aset perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula kondisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Profitabilitas pada umumnya digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi yang akan datang dalam perubahan laba. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula²⁷

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBIT) terhadap total aset atau bisa dituliskan sebagai berikut.

²⁵ Muhammad Yusuf, PA Andiena Nidya Putri, dan Pnadu Adi C, "Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review," 2022, <https://jurnal.darmaagung.ac.id/>.

²⁶ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2, No. 1 January 2018

²⁷ Raden Arfan Rifqiawan "Pengaruh Profitabiitas dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Emiten Jakarta *Islamic Index*" Vol.6, Edisi 2, 2015 <https://journal.walisongo.ac.id/>.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Website resmi OJK www.ojk.go.id.

2.1.4 Risiko bank

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerimaan sejumlah dana, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya yang menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut. Disisi lain bank ingin menghimpun dana sebanyak mungkin sehingga dapat menyalurkan ke dalam bentuk kredit yang menguntungkan tapi apabila semakin besar dana yang diterima dan disalurkan maka semakin besar juga risiko yang akan diterimanya. Semakin berkembangnya bisnis lembaga keuangan membuat lembaga pengawas perbankan kesulitan untuk mendeteksi secara langsung dan cepat permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini harus diikuti dengan meningkatkan transparansi informasi tentang praktik manajemen risiko, bentuk risiko dan kinerja manajemen risiko sehingga dengan laporan yang transparan dapat menciptakan adanya disiplin pasar.²⁸

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 pengertian dari risiko adalah potensi adanya kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa, penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdapat 8 jenis risiko perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan²⁹.

2.1.5 Risiko pasar

²⁸ Shadrina Hazmi, Vembrianto Indrawan “Risiko Bank dan Disiplin Pasar Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Swasta Nasional” Jurnal UMKM Dewantara Vol. 2, No. 1 Juli 2019.

²⁹ Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003” (t.t.), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137775/peraturan-bi-no-58pbi2003>.

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau volatilitas pasar. Ketika harga saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan, yang mengakibatkan kerugian yang dialami perusahaan. Risiko pasar adalah arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar yang dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian.³⁰

Pendapatan utama bank adalah bisnis perkreditan yang menghasilkan pendapatan bunga bersih atau *Net Interest Income* (NII). NII diperoleh dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi biaya dana dan dibagi dengan rata-rata aktiva produktif maka diperoleh *Net Interest Margin* (NIM). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk lain merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *net interest margin* (NIM). Semakin besar NIM yang dicapai maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat³¹. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produksi}}$$

Sumber : Website resmi OJK www.ojk.go.id.

2.1.6 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Risiko kredit merupakan suatu risiko yang timbul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah

³⁰ Nurfakhri Anugrah “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017” Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

³¹ Putri Riani Dewi Astuti, “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018.”

pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai dengan jangka yang telah 33 ditentukan. Untuk mengukur tingkat risiko kredit, manajemen bank dapat melakukan penilaian terhadap strategi pertumbuhan kredit bank, jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dan kualitas implementasi pemberian kredit oleh bank dengan mempelajari daftar kredit yang disetujui, kredit yang diperpanjang, dan konsentrasi kredit. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah kerugian dimana bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bank yang terkena risiko kredit ditandai dengan kredit *non performing* sehingga memperburuk kas masuk dalam bank. Umumnya setiap bank menyalurkan kredit dengan cara mempertimbangkan berbagai variabel sebagai dasar analisis guna menghindari rendahnya atau turunnya produktivitas aktiva produktif.³²

Risiko kredit diprosikan dengan rasio *non performing loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/33/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5 persen dari total kredit. Rasio NPL adalah hasil bagi antara total NPL dengan total kredit dikalikan 100% atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \left(\frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$$

Sumber : Website resmi OJK www.ojk.go.id.

2.1.7 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

³² Nurfakhri Anugrah “Penengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017” Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

operasional.³³ Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas.³⁴

Berdasarkan Surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. jika tingkat rasio ini berada pada angka diatas 90% dan mendekati angka 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, namun jika tingkat rasio ini rendah atau mendekati angka 75% berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya³⁵

Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Rumus rasio BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Website resmi OJK www.ojk.go.id.

³³ Samuel Fredi Siagian, Rodiana Listiawati “Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk. pada periode 2014 – 2021” Prosiding SNAM PNJ, 2022.

³⁴ Deni Sunaryo dkk “pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-20180” Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) Volume 11 No. 1 Tahun 2021.

³⁵ Z.V. Sante., Sri Murni., J.E. Tulung “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan”. Jurnal EMBA, Vol.9, No.3, Juli 2021, Hal. 1451 – 1462.

2.1.8 Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas perlu dikelola dengan baik agar bank dapat menghindari risiko likuiditas. Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar. Apabila bank mengalami kondisi seperti ini maka bank harus mencari dana dengan menentukan suku bunga yang tinggi di pasar uang atau bank harus menjual sebagian besar asetnya sesuai dengan dana yang dibutuhkan. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas. Risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset, termaksud aset likuid, atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas dari menghimpun dana, transaksi antar perusahaan dan pinjaman yang diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan atau disebut sebagai rasio pinjaman terhadap deposit. LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.³⁶

Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Bank Indonesia menetapkan batas toleransi nilai LDR berkisar antara 78%-92%.³⁷ Rasio LDR adalah hasil bagi dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima, atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

³⁶Nurfakhri Anugrah “Penengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017” Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013” (t.t.),

Sumber : Website resmi OJK www.ojk.go.id.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lain. Pengkajian atas penelitian yang dihasilkan oleh peneliti terdahulu akan sangat membantu peneliti sebagai rujukan dalam menelaah setiap variabel yang akan di bahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu, dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang posisi peneliti dalam penelitian ini.

| No. | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|--------------------------------|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none">• Angela C. Mosey• Parengkuan. tomi• Victoria N. Untu (2018) | Risiko Pasar dan Risiko Kredit | <ol style="list-style-type: none">1) Secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.2) Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA).3) Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Z.V. Sante • Sri Murni • Joy E. Tulung <p>(2021)</p> | <p>risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO)</p> | <p>1) Risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas.</p> <p>2) Secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.</p> <p>3) Risiko operasional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>4) Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Winda Noviyana <p>(2023)</p> | <p>Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas</p> | <p>1) secara simultan risiko pendanaan dan risiko likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>2) risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | <p>signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p> <p>3) risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> Wuri Handayani (2017) | <p>Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga</p> | <p>1) Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2) Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>3) Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>4) Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA.</p> |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> Ni Wayan Wita Capriani I Made Dana (2016) | <p>risiko kredit risiko likuiditas dan risiko operasional</p> | <p>1) risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2) Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA).</p> <p>4) Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|---|---|---|--|
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> • O.O.Mambu. • M.Mangantar. • P.V.Rate (2022) | <p>Risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar</p> | <p>1) Risiko Likuiditas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2) Risiko Operasional (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3) Risiko Pasar (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4) Risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Shella Theresia, dkk (2021) | <p>risiko kredit, risiko likuiditas,</p> | <p>1) Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | risiko pasar, dan risiko operasional, | <p>2) Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)</p> <p>3) secara simultan variabel risiko kredit(NPL), risiko likuiditas(LDR), risiko pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Untu, dkk (2020) | Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas | <p>1) Risiko Pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Risiko Kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>3) Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan</p> |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> • Dewi, ET • Srihandoko, W. (2018) | Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas | <p>1) Secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2) Secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3) Risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.</p> |

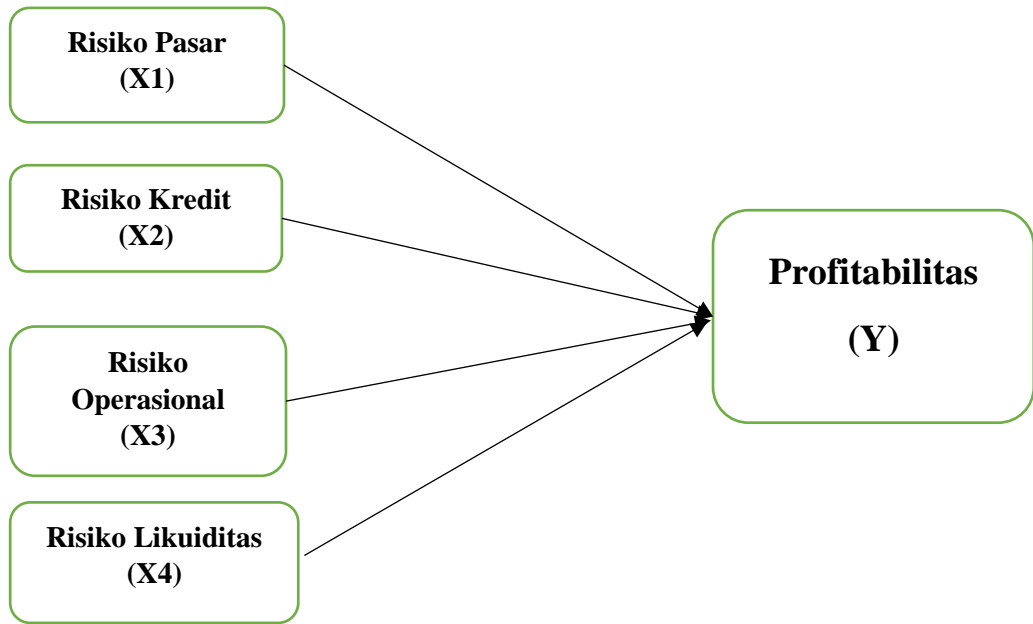
| | | | |
|----|---|--|---|
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> Anisa Nursatyani (2011) | <p>efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, dan modal</p> | <p>1) efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.</p> <p>2) Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.</p> <p>3) Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.</p> <p>4) Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.</p> |
| 11 | <ul style="list-style-type: none"> N.A. Ramadhan (2018) | <p>Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar</p> | <p>1) Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.</p> <p>2) Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3) Berdasarkan hasil uji t, pada penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 4) Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
|--|--|--|---|

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti yaitu variabel independen (risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas) dan variabel dependen (profitabilitas). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terdapat pada jumlah variabel *independen* kemudian pada periode waktu atau tahun dan juga objek yang diteliti yaitu pada perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar yang dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian. Pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar NIM yang dicapai maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan

meningkat. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) menyatakan bahwa hasil dari analisis data dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap (ROA) profitabilitas. Catur Wahyu Endra Yogianta (2013) menyatakan hasil dari analisis data dalam penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan NIM terhadap ROA. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Risiko Pasar berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI.

2.4.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

Non performing loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Untuk mengukur tingkat risiko kredit, manajemen bank dapat melakukan penilaian terhadap strategi pertumbuhan kredit bank, jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dan kualitas implementasi pemberian kredit oleh bank dengan mempelajari daftar kredit yang disetujui, kredit yang diperpanjang, dan konsentrasi kredit. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah kerugian dimana bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/33/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5 persen dari total kredit, Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah kerugian atau menurunnya profitabilitas dimana bank tidak menerima bunga dari kredit yang

³⁸ Nurfakhri Anugrah “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017” Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

disalurkan kepada masyarakat. bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Z.V. Sante, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2021) menyatakan bahwa hasil dari analisis data dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI

2.4.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.

Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas.⁴⁰

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO \leq 93,52 persen (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.⁴¹

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Deni Sunaryo dkk “pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018” Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) Volume 11 No. 1 Tahun 2021.

⁴¹ N.W.W Capriani dan I Made Dana “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar Periode 2010-2014” E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Z.V. Sante, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2021) menyatakan bahwa hasil dari analisis data dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI.

2.4.4 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan atau disebut sebagai rasio pinjaman terhadap deposit. LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013, besaran atau standar LDR pada batas aman yaitu batas bawah 78 persen dan batas atas 92 persen. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2018) menyatakan bahwa hasil dari analisis data dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI.

⁴² Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik yang menguji hipotesis dengan menggunakan sampel yang mencerminkan populasi. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Data yang digunakan pada penelitian saat ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui sumber yang sudah ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi.⁴³ Data dalam penelitian ini termasuk kategori data panel yang berarti data yang menggabungkan data time series dan data cross section, sehingga memiliki beberapa objek yaitu data perusahaan-perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode waktu selama tahun 2015-2022.⁴⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2022.
2. Data keuangan perusahaan pada Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri periode tahun 2015-2022.

Sumber data yang digunakan terdiri dari:

1. Website Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam www.idx.co.id.
2. Website resmi perusahaan-perusahaan terkait.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, pada hal ini pendekatan kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang menguji

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: ALFABETA, 2015).

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

hipotesis dengan menggunakan sampel yang mencerminkan populasi. Pendekatan kuantitatif dalam pengertian yang lain ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri atau karakteristik untuk ditarik kesimpulan. Penggunaan sampel diperlukan dalam penelitian kuantitatif karena akan sangat menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya apabila peneliti harus meneliti seluruh individu dalam suatu populasi.⁴⁶ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri atau bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasinya (*representative*). Sampel juga dijadikan sebagai bahan penelaah kaeran merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian⁴⁷. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pemilihan dari sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam

⁴⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metode Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁴⁷ Sugiyono.

penelitian ini, kriteria sample yang dipilih menggunakan metode purposive sampling adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.
- b. Perusahaan perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|--|
| 1. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 2. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 3. | BBTN | Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka (*library research*) pada data sekunder. Dokumentasi yang dilakukan adalah melihat dokumen yang terdiri dari laporan-laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, mempelajari jurnal, literatur dan publikasi yang sesuai dengan penelitian. Publikasi dalam penelitian ini diambil dari www.idx.co.id, www.bni.co.id, www.ir-bri.com, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

3.4 Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari bentuk abstrak yang masih memerlukan penerjemahan ke dalam bentuk praktis. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya nilai pada variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.⁴⁸

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat dan tergantung sehingga memiliki akibat perubahan pada variabel lain yaitu variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diambil adalah profitabilitas perusahaan perbankan, dan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.⁴⁹

3.4.2 Pengukuran Indikator

3.4.3 Tabel 3.2 Pengukuran Indikator Variabel

| Variabel | Pengertian | Pengukuran |
|----------------|---|--|
| Profitabilitas | Pengukuran nilai pada profitabilitas bank yang bisa digunakan adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur nilai profitabilitasnya sesuai | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ |

⁴⁸ Maila Niamas “12 Contoh Variabel Dependen dan Independen dan Perbedaannya” <https://www.akuntansilengkap.com/> diakses 21 Oktober 2023.

⁴⁹ Ibid

| | | |
|--------------|---|---|
| | <p>dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, dan Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau <i>Earning Before Tax</i> (EBIT) terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan karena dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.</p> | |
| Risiko Pasar | <p>Pendapatan utama bank adalah bisnis perkreditan yang menghasilkan pendapatan bunga bersih atau <i>Net Interest Income</i> (NII). NII diperoleh dari perhitungan pendapatan bunga</p> | <p><i>NIM</i> $= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produksi}}$</p> |

| | | |
|--------------------|--|---|
| | dikurangi biaya dana dan dibagi dengan rata-rata aktiva produktif maka diperoleh NIM (<i>Net Interest Margin</i>). NIM dihitung dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. | |
| Risiko Kredit | Untuk mengukur tingkat risiko kredit biasanya diproksikan dengan rasio <i>non performing loan</i> (NPL) yang merupakan hasil perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/33/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5 persen dari total kredit. Rasio NPL adalah hasil bagi antara total NPL dengan total kredit dikalikan 100%. | $\text{Rasio NPL} = \left(\frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$ |
| Risiko Operasional | Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan | $\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ |

| | | |
|--------------------------|--|---|
| | <p>operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan Surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.</p> | |
| <p>Risiko Likuifitas</p> | <p>Risiko likuiditas biasanya dipaparkan melalui rasio LDR (<i>loan deposit ratio</i>). Rasio LDR adalah hasil bagi dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank.</p> | $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$ |

| | | |
|--|--|--|
| | Bank Indonesia menetapkan batas toleransi nilai LDR berkisar antara 78%-92%. | |
|--|--|--|

3.3 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum – minimum dari populasi⁵⁰.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang terdapat dalam permodelan regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kekuatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias⁵¹.

3.4 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis dapat diukur dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R²). Berikut ini merupakan penjelasan dari uji dalam menguji hipotesis.

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut⁵². Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁵¹ Sugiyono.

⁵² Sugiyono.

digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|---|
| Y | = Profitabilitas |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen |
| X1 | = Risiko Pasar |
| X2 | = Risiko Kredit |
| X3 | = Risiko Operasional |
| X4 | = Risiko Likuiditas |
| ε | = Standar Error |

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinan adalah diantara nol dan satu. Apabila akar koefisien determinan menunjukkan angka mendekati satu (1) berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Demikian juga sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati nol (0) berarti bahwa perubahan variabel terikat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti.⁵³

3.6.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan dan digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada uji F

⁵³ Sahd Raharjo " Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda" <https://www.spssindonesia.com/2017/04> diakses 21 Oktober 2023.

dapat diketahui apakah regresi berganda yang didapatkan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Penelitian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha (α) 5%. Pengambilan keputusan pada uji f didasarkan penilaian sebagai berikut:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁵⁴

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam memaparkan variasi variabel terikat (dependen). Penilaian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha (α) 5%. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁵⁵

3.5 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistic 26. IBM SPSS Statistic 26 yaitu program komputer statistic yang dapat memberikan bantuan dalam memproses data statistic dengan cepat dan akurat, serta memperoleh berbagai output yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.⁵⁶

⁵⁴Sugiono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Sahid Raharjo (Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda) <https://www.spssindonesia.com/2017/04>

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam skripsi ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2022. Dari hasil pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 4 perusahaan perbankan yang masuk dalam kriteria dalam penelitian ini, yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Berikut merupakan profil singkat perusahaan perbankan yang digunakan pada penelitian ini:

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank milik pemerintah yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Awalnya beliau mengelolah dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968, Bank Rakyat Indonesia secara resmi ditetapkan sejak 18 Desember 1968. Pada tahun 1992, Bank Rakyat Indonesia berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta yang sekarang adalah Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2003 dengan kode saham BBRI.

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897 pada masa pemerintahan Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi *Tyokin Kyoku*. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, *Tyokin Kyoku* diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan

Bank Tabungan Pos dan ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, nama Bank Tabungan Pos resmi diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara.

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998. Bank Mandiri merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan dari 4 bank milik pemerintah yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya dan Bank Pembangunan Indonesia yang dilebur menjadi Bank Mandiri. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Hingga pada tahun 2003, Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana dengan kode saham BMRI.

4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (BNI) pada awalnya didirikan di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data melalui informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk variabel-variabel yang diteliti

yaitu Profitabilitas, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas.

Tabel 4.1. tabel statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA | 32 | 0,13 | 4,190 | 2,3603 | 1,058363 |
| NIM | 32 | 3,06 | 8,3 | 5,5875 | 1,350732 |
| NPL | 32 | 1,47 | 4,78 | 2,7375 | 0,898504 |
| BOPO | 32 | 57,35 | 98,12 | 76,01187 | 9,549965 |
| LDR | 32 | 77,61 | 113,5 | 90,19625 | 8,546266 |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.1 dapat diambil informasi bahwa variabel profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata 2.36031, selama periode tahun 2015-2022 profitabilitas dari perusahaan perbankan memiliki nilai maksimum 4.190 dan minimum 130 serta standar deviasi sebesar 1.058363. Dilihat dari data diatas bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias.

Pada tabel 4.1 juga bisa didapat informasi bahwa variabel X1 yaitu risiko pasar yang diukur dengan NIM dari perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022 memiliki nilai rata-rata 5.58750, nilai maksimum 8.300 yang dimiliki oleh Bank BRI tahun 2013 dan nilai minimum 3.060 yang dimiliki oleh Bank BTN tahun 2020. Diketahui juga standar deviasi variabel X1 sebesar 1,350732. Dilihat dari data diatas bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel X2 pada penelitian ini yaitu risiko kredit yang diukur menggunakan NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,81813 yang tergolong cukup baik karena lebih kecil dari batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 5 persen, nilai maksimum 4.780 sebesar yang dimiliki oleh Bank BTN tahun 2019, nilai minimum sebesar 1.470 yang dimiliki oleh Bank MANDIRI tahun 2018 dan nilai deviasi sebesar 0,828249. Dilihat dari data di atas bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias.

Dari tabel 4.1 juga terdapat informasi bahwa variabel X3 yaitu risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO dari perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 76.01187 yang tergolong cukup baik karena bank yang sehat ketentuan harus memiliki $BOPO \leq 93,52$ persen yang merupakan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, nilai maksimum sebesar 98.120 yang dimiliki oleh bank BTN tahun 2019, nilai minimum sebesar 57.350 yang dimiliki oleh Bank MANDIRI tahun 2022 dan standar deviasi sebesar 9.549965. Dilihat dari data di atas bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias.

Dari tabel 4.1 juga terdapat informasi bahwa variabel X4 yaitu risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR dari perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 90.19625 yang tergolong cukup baik karena nilai LDR ada diantara 78%-92% yang merupakan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, nilai maksimum sebesar 113.500 yang dimiliki oleh bank BTN tahun 2019, nilai minimum sebesar 77.610 yang dimiliki oleh Bank MANDIRI tahun 2022 dan standar deviasi sebesar 8.546266. Dilihat dari data di atas bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji asumsi-asumsi yang terdapat dalam permodelan regresi. Uji ini dilakukan untuk memastikan

bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kekuatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menggunakan P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov (K-S), dan dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,12520552 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,148 |
| | Positive | ,148 |
| | Negative | -,063 |
| Test Statistic | | ,148 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,073 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Dari hasil uji normalitas kolmogorov smirnov (K-S) pada tabel 4.2 didapatkan informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 karena mendapat nilai 0.073, maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Keputusan yang diambil pada uji multikolinieritas dipenelitian ini didasarkan oleh nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIP). Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-----------------------|-------|
| Model | Collearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| NIM | 0,803 | 1,245 |
| NPL | 0,242 | 4,127 |
| BOPO | 0,192 | 5,213 |
| LDR | 0,542 | 1,844 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Pada tabel 4.3 hasil *collinearity statistics* dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dapat dilihat tiap-tiap variabel mempunyai nilai tolerance lebih dari $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen pada model regresi yang digunakan dipenelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu ke residual yang lain. Model regresi dapat disebut homoskedastisitas apabila variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Gletjser dan uji grafik *scatterplot* dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas yaitu ketika nilai signifikan diatas 0,05 pada uji glejser.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada variabel independen berbeda. Pada berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas

TABEL 4.4 UJI GLEJSER

| Coeffisients | | | | | |
|--------------------------------|-------------------------------|------------|-----------------------------|--------|-------|
| | Unstandardize Coeffisients | | Standardize Coeffisients | | |
| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 0,13 | 0,257 | | 0,506 | 0,617 |
| NIM | -0,008 | 0,033 | -0,141 | -0,26 | 0,797 |
| NPL | -0,78 | 0,095 | -0,863 | -0,826 | 0,416 |
| BOPO | 0,006 | 0,006 | 0,741 | 0,986 | 0,333 |
| LDR | -0,003 | 0,002 | -0,297 | 1,205 | 0,239 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Tabel 4.4 menggambarkan hasil pengujian heterokedastisitas yang dilaksanakan menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan SPSS. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa dalam ketiga model penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Hal itu ditandai dengan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimana akan menjelaskan mengenai pola hubungan antar dua atau lebih variabel. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients | | | | | |
|----------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|-------|
| | Unstandardize Coefficients | | Standardize Coefficients | | |
| Model | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 4,906 | 0,418 | | 11,723 | 0,00 |
| NIM | 0,245 | 0,053 | -0,312 | 4,596 | 0,00 |
| NPL | -0,406 | 0,154 | -0,345 | -2,634 | 0,14 |
| BOPO | -0,05 | 0,01 | -0,45 | -4,776 | 0,00 |
| LDR | 0,11 | 0,004 | 0,089 | 2,879 | 0,008 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji regresi menghasilkan nilai konstanta (α) sebesar 4.906, nilai koefisien regresi variabel Risiko Pasar (X_1) bernilai $\beta_1 = 0.245$, variabel Risiko Kredit (X_2) bernilai $\beta_2 = -0.406$, dan

variabel Risiko Operasional (X_3) bernilai $\beta_3 = -0.050$, variabel Risiko Likuiditas (X_4) bernilai $\beta_4 = 0.011$. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 4.906 + 0.245 X_1 - 0.406 X_2 - 0.050 X_3 + 0.011 X_4 + e$$

Analisis persamaan regresi linear diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini sebesar 4.906 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas bernilai 0, maka nilai konstanta berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 4.906.
- b. Koefisien variabel risiko pasar (X_1) sebesar 0.245 yang artinya jika variabel risiko pasar mendapatkan kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 24,5% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah., koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara risiko pasar dengan profitabilitas.
- c. Koefisien variabel risiko kredit (X_2) sebesar -0.406 yang artinya jika variabel risiko kredit mendapatkan kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 40,6% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah., koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara risiko kredit dengan profitabilitas.
- d. Koefisien variabel risiko likuiditas (X_3) sebesar 0.050 yang artinya jika variabel risiko likuiditas mendapatkan kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 5% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah., koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara risiko kredit dengan profitabilitas.
- e. Koefisien variabel risiko likuiditas (X_4) sebesar 0.011 yang artinya jika variabel risiko likuiditas mendapatkan kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,1% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah., koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara risiko kredit dengan profitabilitas.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | |
|---------------|--|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin Watson |
| 1 | 0,993 ^a | 0,986 | 0,984 | 0,134160 | 1,963 |
| | a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, BOPO, NPL | | | | |
| | b. Dependent Variable: ROA | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diambil informasi bahwa nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0.986 atau 98.6%, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel independen (risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 0.986 atau 98.6% sedangkan sisanya yaitu 1.4 % dipengaruhi oleh variabel lainnya

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada uji F dapat diketahui apakah regresi berganda yang didapatkan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha (α) 5%.

Tabel 4.7 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34,328 | 4 | 8,56 | 475,56 | ,000 ^b |
| | Residual | 0,486 | 27 | 0.018 | | |
| | Total | 34,724 | 31 | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa data memiliki tingkat signifikansi 0.00 yang lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05) atau dari hasil analisis diatas diperoleh F hitung sebesar 475.560 dan hasil dari F tabel sebesar 2.947. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa F hitung (475.560) > F table 2.947 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen risiko

pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mendapatkan informasi nilai pengaruh satu variabel independen (risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas) secara parsial terhadap variabel dependen (profitabilitas). Penilaian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha (α) 5%. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.7 Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,906 | 0,418 | | 11,723 | 0,00 |
| | NIM | 0,245 | 0,53 | 0,312 | 4,596 | 0,00 |
| | NPL | -0,406 | 0,154 | -0,345 | -2,634 | 0,14 |
| | BOPO | -0,05 | 0,01 | -0,45 | -4,776 | 0,00 |
| | LDR | 0,011 | 0,004 | 0,089 | 2,879 | 0,008 |

DF = 32-4 = 28

Diketahui Nilai t tabel : 2,04841

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.7 didapat informasi bahwa ketiga variabel bebas yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko perasional dan risiko likuiditas memiliki nilai probabilitas 0.00, 0.14, 0.00 dan 0.008. dengan kriteria penilaian sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil t signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05. Kecuali variabel risiko kredit karena memiliki nilai 0,14 yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

Uji t terhadap variabel risiko pasar menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.596 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.00 maka secara parsial risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel risiko kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar - 2.634 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.14 maka secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel risiko operasional menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.776 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.00 maka secara parsial risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel risiko likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar hasil 2.879 signifikansi yang diperoleh sebesar 0.008 maka secara parsial risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian H1 yaitu pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Dari hasil pengujian didapatkan informasi bahwa hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas kurang dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 4.596 yang berarti variabel risiko pasar positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini risiko pasar yang dihitung menggunakan rasio NIM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang berarti risiko pasar mempengaruhi profitabilitas dan semakin besar NIM sebuah perusahaan perbankan maka semakin besar juga profitabilitasnya. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mosey (2018), Theresia (2021), Mambu (2022), yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas. Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan berarti manajemen bank dalam hal ini mampu mengoptimalkan pasar dengan baik sesuai dengan arahan *principal* agar meminimalisir risiko.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan NIM pada suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh bank tersebut, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.⁵⁷

5. Teori agensi merupakan teori yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara *principal* yang merupakan stakeholder perusahaan dengan agen sebagai manajemen perusahaan karena terdapat asimetri informasi antar keduanya. Risiko pasar pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti dengan melihat perhitungan risiko pasar stakeholder dapat menilai profitabilitas perusahaannya dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk langkah kedepan. Dan bagi *principal* bisa melakukan pengawasan kepada *agent* agar tetap menjalankan kinerjanya dengan baik atau bisa juga dengan memberi insentif lebih kepada agent karena telah menjalankan kinerja dengan baik sehingga nanti

⁵⁷ Wulandari Danu Lestari dan R. Gunawan Setianegara "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)" keunis Majalah Ilmiah, Vol. 8, No. 1, Januari 2020.

agent tetap termotivasi untuk bekerja dengan baik dan tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan pemegang saham bisa tercapai. Hal ini menjadi sentimen pemegang positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

5.2.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian H2 yaitu pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Dari hasil pengujian didapatkan informasi bahwa hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas lebih dari 0.14 dan nilai t hitung sebesar -2.634 yang berarti variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini risiko kredit yang dihitung dengan rasio NPL memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti risiko kredit yang berarti semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi NPL yang sangat kecil sehingga tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Rembet (2020), Sante (2021), yang menyatakan bahwa menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁵⁸ Berarti semakin tinggi tingkat rasio NPL maka profitabilitas akan menurun dikarenakan tingginya angka kredit bermasalah. Hal ini juga karena kurang cermatnya manajemen dalam menganalisa kemampuan pengembalian pinjaman.

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Koefisien regresi variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

⁵⁸ Adhista Setyarini "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)" Research Fair Unisri 2019, Vol. 4, No. 1, 2020.

NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba dapat ditolak. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi iddle money dan berpotensi menurunkan ROA. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, yaitu dimana semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah laba yang diterima oleh bank tersebut.⁵⁹

Alasan mendasar mengapa tidak diperoleh hasil yang signifikan dari pengaruh NPL terhadap ROA dikarenakan standar deviasi NPL sebesar 0.898504 lebih kecil dari nilai rata-rata NPL sebesar 2.73750. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi NPL yang sangat kecil sehingga tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan. Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁶⁰

Teori agensi merupakan teori yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara principal yang merupakan stakeholder perusahaan dengan agen sebagai manajemen perusahaan karena terdapat asimetri informasi antar keduanya. Risiko kredit pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti dengan melihat perhitungan risiko kredit stakeholder dapat menilai profitabilitas perusahaannya dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk langkah kedepan. Karena risiko kredit berpengaruh negatif berpotensi menurunkan profitabilitas maka hal ini bisa menjadi perhatian lebih bagi *principal* dalam pengawasan kinerja *agent* agar hal ini tidak berlangsung secara terus menerus sehingga tujuan dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham tidak tercapai. Dan masalah dalam perusahaan seperti ini harus diinformasikan selalu kepada stekholder agar bisa dicari solusinya bersama dan antara *principal* dan *agent* harus selalu berkoordinasi terbuka agar tidak ada kepentingan masing-masing.

5.2.2 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian H3 yaitu pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati "Pengaruh MOBIL, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode Tahun 2011-2015" Jurnal Nominal, Vol.7, NO.1, 2018.

tahun 2015-2022. Dari hasil pengujian didapatkan informasi bahwa hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas lebih dari 0.00 dan nilai t hitung sebesar -4.776 yang berarti variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini risiko pasar yang dihitung menggunakan rasio BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang berarti bahwa semakin besar BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan dan ketika terjadi risiko operasional, maka operasional perbankan yang regulatornya akan bertanggung jawab untuk menciptakan pengamanan sebagai perlindungan terhadap kegagalan sistem perbankan dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Sante (2021), Mambu (2022), yang menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Berarti tingginya rasio BOPO menyebabkan turunnya profitabilitas. Dan manajemen perbankan kurang optimal dalam pengelolaan dana operasionalnya.

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Jika bank dapat menjalankan operasinya dengan cara yang efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Semakin kecil BOPO maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien.⁶¹

Teori agensi merupakan teori yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara principal yang merupakan stakeholder perusahaan dengan agen sebagai manajemen perusahaan karena terdapat asimetri informasi antar keduanya. Risiko operasional pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti dengan melihat perhitungan risiko operasional stakeholder dapat menilai profitabilitas perusahaannya dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk langkah kedepan. Dalam hal ini

⁶¹ A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha "analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1, 2013.

principal sebagai pengawas *agent* harus bisa mengkoordinasi agar bisa memaksimalkan operasional karena pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas berarti tingginya risiko operasional bisa menurunkan profitabilitas yang nantinya akan tidak bisa memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Dan juga menurunkan nilai perusahaan. Antara *principal* dan *agent* harus bisa terbuka kepada stakeholder agar tidak asimetris informasi dan kepentingan disini.

5.2.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian H4 yaitu pengaruh risiko Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Dari hasil pengujian didapatkan informasi bahwa hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas kurang dari 0.008 dan nilai t hitung sebesar -2.879 yang berarti variabel risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang berarti risiko likuiditas berpengaruh kecil terhadap profitabilitas karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit dan meningkatnya nilai LDR maka meningkat pula nilai profitabilitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2019), Sante (2021), Mambu (2022) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berarti profitabilitas bank ikut meningkat dan mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Yang berarti dalam hal ini manajemen perbankan mampu bekerja dengan baik.

LDR adalah rasio antara jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka profitabilitas bank (ROA) akan semakin meningkat. LDR memaparkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pengaruh LDR terhadap profitabilitas dapat terjadi karena besarnya pemberian kredit yang tidak didukung dengan kualitas kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA akan meningkat pula.⁶²

Teori agensi merupakan teori yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara principal yang merupakan stakeholder perusahaan dengan agen sebagai manajemen perusahaan karena terdapat asimetri informasi antar keduanya. Risiko likuiditas pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti dengan melihat perhitungan risiko likuiditas stakeholder dapat menilai profitabilitas perusahaannya dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk langkah kedepan. Dan bagi *principal* bisa melakukan pengawasan kepada *agent* agar tetap menjalankan kinerjanya dengan baik agar likuiditas bank tetap tinggi atau bisa juga dengan memberi insentif lebih kepada *agent* karena telah menjalankan kinerja dengan baik sehingga nanti *agent* tetap termotivasi untuk bekerja dengan baik dan tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan pemegang saham bisa tercapai tentunya setelah ada koordinasi dengan stakeholder perusahaan.

⁶² Adhista Setyarini "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)" Research Fair Unisri 2019, Vol. 4, No. 1, 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen risiko pasar (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Pernyataan tersebut didapat dari hasil nilai signifikansi pada uji regresi linier berganda yang bernilai 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung variabel risiko pasar pada penelitian ini sebesar 4.596 yang lebih besar dari t tabel 2.04841 maka variabel risiko pasar (NIM) berhubungan positif dengan profitabilitas (ROA) yang berarti jika rasio NIM naik maka ROA perusahaan perbankan juga naik.
2. Variabel independen risiko kredit (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Pernyataan tersebut didapat dari hasil nilai signifikansi pada uji regresi linier berganda yang bernilai 0,14 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung variabel risiko kredit pada penelitian ini sebesar -2.634 yang lebih kecil dari t tabel 2.04841 maka variabel risiko kredit (NPL) memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) yang berarti jika rasio NPL naik maka ROA perusahaan perbankan turun.
3. Variabel independen risiko operasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Pernyataan tersebut didapat dari hasil nilai signifikansi pada uji regresi linier berganda yang bernilai 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung variabel risiko likuiditas pada penelitian ini sebesar -4.776 lebih kecil dari t tabel 2.04841 maka variabel risiko likuiditas (BOPO) memiliki

hubungan negatif dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) yang berarti jika BOPO naik maka ROA perusahaan perbankan turun.

4. Variabel independen risiko operasional (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2022. Pernyataan tersebut didapat dari hasil nilai signifikansi pada uji regresi linier berganda yang bernilai 0,008 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung variabel risiko likuiditas pada penelitian ini sebesar 2.879 lebih besar dari t tabel 2.04841 maka variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki hubungan positif dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) yang berarti jika LDR naik maka ROA perusahaan perbankan akan ikut naik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 98,6 % yang artinya masih ada 1,4% variabel independen lain diluar variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel independen lain di luar variabel Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan pula untuk melakukan penelitian pada sektor perusahaan perbankan lain agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan dapat dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian serta menambah rentang periode tahun penelitian agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi serta diharapkan penelitian dapat dilakukan pada sektor usaha lainnya.
2. Untuk Perusahaan
 - a. Untuk perusahaan perbankan diharapkan untuk memiliki kesiapan strategi guna menghadapi risiko-risiko perbankan yang kemungkinan akan terjadi lagi pada waktu yang akan datang.

- b. Perusahaan juga harus menjaga kestabilan profitabilitasnya agar keberlangsungan perusahaan bisa terjaga dengan baik.
- c. Perusahaan juga harus selalu mengevaluasi setiap kinerjanya dan juga siap menerima masukan dan kritik dari pihak yang kredibel dalam bidang perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Almunawwaroh, Medina & Marliana, Rina. (2018) Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Amwaluna: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2(1)*.
- Anugrah, Nurfakhri. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.
- Ariyani, Falentina Dwi. (2016). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2007- 2014). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ashikin, Nur, (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. (*Skripsi Politeknik Negeri Bengkalis, 2022*).
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/pbi/2013. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/127492/Peraturan%20BI%20No.%2015-15-PBI-2013.PDF>.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137775/peraturan-bi-no-58pbi2003>.

- Capriani N.W.W & Dana, I Made. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar Periode 2010-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3).
- CNN Indonesia. (2020). Sektor Perbankan Masih Terjaga di Masa Pandemi. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201001/> di akses pada tanggal 9 september 2023
- Dewi Astuti, Putri Riani. (2020). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018. *Skripsi Universitas Sumatra Utara*.
- Disemadi, Hari Sutra. (2021). Stimulus Kredit Perbankan: Kebijakan Penanggulangan Risiko Kredit Akibat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Universitas Internasional Batam*.
- Fuad, Hafid. (2021). Anjloknya Laba Bank Sepanjang 2020. <https://economy.okezone.com/read/2021/02/02/320/2355240/bos-ojk-blak-blakan-soal-anjloknya-laba-bank-sepanjang-2020>.
- Hazmi, Shadrina & Indrawan, Vembrianto. (2019) Risiko Bank dan Disiplin Pasar Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1).
- Hermawan. Bambang. Ismail, Tubagus & Ichwanudin, . (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*. 5 (2). 147-160
- Ikatan Bankir Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013. (t.t.)
- Jensen, M., C. & W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

- Kadek Nandari, Cahya Pratiwi & Ni Putu Santi Suryantini. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Lestari Niu, Fitria Ayu & Heinca R. N. Wokas. (2021). Analisis Komparasi Profitabilitas Bank BUMN Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 12 (2).
- Lusiana, Lia. (2014). Analisis Komparatif Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2012). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Mulia Putri, V.K. Bank Pemerintah: Pengertian dan Contohnya. <https://www.kompas.com/skola/read/> diakses 09 Oktober 2023.
- Niamas, Maila. (2021). 12 Contoh Variabel Dependen dan Independen dan Perbedaannya. <https://www.akuntansilengkap.com/> diakses 21 Oktober 2023. No.3. 1451 – 1462.
- Nurdin, Ismail & Sri Hartanti. Metode Penelitian Sosial (*Media Sahabat Cendekia*, 2019).
- Pinasti, Wildan Farhat & RR. Indah Mustikawati. (2018). Pengaruh MOBIL, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Prasanjaya, A.A. Yogi & I Wayan Ramantha. (2013). analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1).
- Rafaella, Arsyah Cheline & Budi Prabowo. (2022). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19.
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article>
- Raharjo, Sahid. (2017). Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda. <https://www.spssindonesia.com/2017/04> diakses 21 Oktober 2023.
- Rifqiawan, Raden Arfan. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Emiten Jakarta Islamic Index. 6(2) 2015
<https://journal.walisongo.ac.id/>.
- Sante Z.V., Sri Murni., J.E. Tulung. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal EMBA*, (9)3. 1451 – 1462.
- Sari, Desi Puspita dkk. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana. *Jurnal Universitas Mercu Buana Jakarta*.
- Sautlan Sitanggang, Laurensius Marshall. (2020). NIM perbankan diramal terus menyusut. <https://keuangan.kontan.co.id/news/nim-perbankan-diramal-terus-menyusut-ini-penyebabnya-1>.
- Setyarini, Adhista. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri 2019*, 4(1).
- Siagian, Samuel Fredi & Rodiana Listiawati. (2022). Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk. pada periode 2014 – 2021. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Sugiono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: ALFABETA, 2015).

Sumartik & Misti Hariasih. Manajemen Perbankan.

Sunaryo, Deni. Dkk. (2021). pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-20180. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(1).

Tsany, Prasanjaya Yogi & Ramantha, I Wayan. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1). 230-245.

Wulandari, Danu Lestari & Setianegara, R. Gunawan. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) keunis Majalah Ilmiah, Vol. 8, No. 1.

Yusuf, Muhammad, P.A Andiena Nidya Putri & Pandu Adi .C. (2022). Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil perolehan data dari BEI

| nama bank | tahun | ROA | NIM | NPL | BOPO | LDR |
|-----------|-------|------|------|------|-------|--------|
| BNI | 2015 | 2,6 | 6,4 | 2,7 | 75,5 | 87,8 |
| BNI | 2016 | 2,7 | 6,2 | 3 | 73,6 | 90,4 |
| BNI | 2017 | 2,7 | 5,5 | 2,3 | 71 | 85,6 |
| BNI | 2018 | 2,8 | 5,2 | 1,9 | 70,2 | 88,7 |
| BNI | 2019 | 2,4 | 4,9 | 2,3 | 73,2 | 91,5 |
| BNI | 2020 | 0,5 | 4,5 | 4,3 | 93,3 | 87,3 |
| BNI | 2021 | 1,4 | 4,7 | 3,7 | 81,2 | 79,7 |
| BNI | 2022 | 2,5 | 4,81 | 2,8 | 68,6 | 84,4 |
| BRI | 2015 | 4,19 | 8,3 | 2,02 | 67,96 | 86,68 |
| BRI | 2016 | 3,84 | 8 | 2,03 | 68,93 | 87,77 |
| BRI | 2017 | 3,69 | 7,93 | 2,1 | 69,14 | 88,13 |
| BRI | 2018 | 3,68 | 7,45 | 2,11 | 68,48 | 89,57 |
| BRI | 2019 | 3,5 | 6,98 | 2,62 | 70,1 | 88,64 |
| BRI | 2020 | 1,98 | 6 | 2,94 | 81,22 | 83,66 |
| BRI | 2021 | 2,72 | 6,89 | 3,08 | 74,3 | 83,67 |
| BRI | 2022 | 3,76 | 7,85 | 2,82 | 64,2 | 79,17 |
| BTN | 2015 | 1,61 | 4,87 | 3,42 | 84,83 | 108,8 |
| BTN | 2016 | 1,76 | 4,98 | 2,84 | 82,48 | 102,7 |
| BTN | 2017 | 1,71 | 4,76 | 2,66 | 82,6 | 103,1 |
| BTN | 2018 | 1,34 | 4,32 | 2,81 | 85,58 | 103,49 |
| BTN | 2019 | 0,13 | 3,32 | 4,78 | 98,12 | 113,5 |
| BTN | 2020 | 0,69 | 3,06 | 4,37 | 91,61 | 93,19 |
| BTN | 2021 | 0,81 | 3,99 | 3,7 | 89,28 | 92,68 |
| BTN | 2022 | 1,2 | 4,4 | 3,38 | 86 | 92,65 |
| MANDIRI | 2015 | 3,15 | 5,9 | 2,29 | 69,67 | 87,05 |
| MANDIRI | 2016 | 1,95 | 6,29 | 3,96 | 80,94 | 85,86 |
| MANDIRI | 2017 | 2,72 | 5,63 | 3,45 | 71,78 | 87,16 |
| MANDIRI | 2018 | 3,1 | 5,5 | 1,47 | 66,48 | 96,7 |
| MANDIRI | 2019 | 3 | 5,5 | 1,48 | 67,44 | 96,4 |
| MANDIRI | 2020 | 1,6 | 4,5 | 2,35 | 80,03 | 83 |

Lampiran 2

Tabel Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. tabel statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA | 32 | 0,13 | 4,190 | 2,3603 | 1,058363 |
| NIM | 32 | 3,06 | 8,3 | 5,5875 | 1,350732 |
| NPL | 32 | 1,47 | 4,78 | 2,7375 | 0,898504 |
| BOPO | 32 | 57,35 | 98,12 | 76,01187 | 9,549965 |
| LDR | 32 | 77,61 | 113,5 | 90,19625 | 8,546266 |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 3

Tabel Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,12520552 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,148 |
| | Positive | ,148 |
| | Negative | -,063 |
| Test Statistic | | ,148 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,073 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 4

Tabel Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-----------------------|-------|
| Model | Collearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| NIM | 0,803 | 1,245 |
| NPL | 0,242 | 4,127 |
| BOPO | 0,192 | 5,213 |
| LDR | 0,542 | 1,844 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 5

Tabel Uji Glejser

TABEL 4.4 UJI GLEJSER

| Coeffisients | | | | | |
|--------------|---------------|------------|--------------|-------|-------|
| Model | Unstandardize | | Standardize | t | Sig. |
| | Coeffisients | | Coeffisients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,13 | 0,257 | | 0,506 | 0,617 |

| | | | | | |
|--------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| NIM | -0,008 | 0,033 | -0,141 | -0,26 | 0,797 |
| NPL | -0,78 | 0,095 | -0,863 | -0,826 | 0,416 |
| BOPO | 0,006 | 0,006 | 0,741 | 0,986 | 0,333 |
| LDR | -0,003 | 0,002 | -0,297 | 1,205 | 0,239 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 6

Tabel Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients | | | | | |
|----------------------------|---------------|------------|--------------|--------|-------|
| Model | Unstandardize | | Standardize | T | Sig. |
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,906 | 0,418 | | 11,723 | 0,00 |
| NIM | 0,245 | 0,053 | -0,312 | 4,596 | 0,00 |
| NPL | -0,406 | 0,154 | -0,345 | -2,634 | 0,14 |
| BOPO | -0,05 | 0,01 | -0,45 | -4,776 | 0,00 |
| LDR | 0,11 | 0,004 | 0,089 | 2,879 | 0,008 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 6

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | |
|----------------------|--|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin Watson |
| 1 | 0,993 ^a | 0,986 | 0,984 | 0,134160 | 1,963 |
| | a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, BOPO, NPL | | | | |
| | b. Dependent Variable: ROA | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 7

Tabel Uji F

Tabel 4.7 Uji F

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34,328 | 4 | 8,56 | 475,56 | ,000 ^b |
| | Residual | 0,486 | 27 | 0.018 | | |
| | Total | 34,724 | 31 | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Lampiran 8

Tabel Uji T

Tabel 4.7 Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,906 | 0,418 | | 11,723 | 0,00 |
| | NIM | 0,245 | 0,53 | 0,312 | 4,596 | 0,00 |
| | NPL | -0,406 | 0,154 | -0,345 | -2,634 | 0,14 |
| | BOPO | -0,05 | 0,01 | -0,45 | -4,776 | 0,00 |
| | LDR | 0,011 | 0,004 | 0,089 | 2,879 | 0,008 |

DF = 32-4 = 28

Diketahui Nilai t tabel : 2,04841

Sumber : Output SPSS 26, 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Taufiq Nur Ismail
NIM : 1905056045
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 17 Maret 2001
Alamat : Jl. Jatikusuman 03/04 Mranggen, Kec. Mranggen,
Kab. Demak.
E-mail : taufiknurr@gmail.com
No. Telp : 085870154444

Pendidikan Formal

1. SD Terpadu Darunnjah (2007-2013)
2. SMP Negeri 14 Semarang (2013-2016)
3. SMA Negeri 15 Semarang (2016-2019)
4. S1 Manajemen UIN Walisongo Semarang (2019-Sekarang)